

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan asupan ideal bagi bayi oleh karena sifatnya yang aman bersih serta memiliki kandungan antibodi yang akan membantu melindungi bayi terhadap penyakit. Hal ini dinyatakan langsung oleh Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) yang juga turut merekomendasikan agar pemberian ASI dimulai satu jam setelah bayi lahir dan dilanjutkan secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupannya tanpa makanan atau cairan lain, termasuk air. Salah satu cara menjamin kesehatan dan kelangsungan hidup anak yaitu dengan memberikan ASI secara eksklusif. Tetapi bertentangan dengan rekomendasi, terdapat sejumlah bayi yang berusia kurang dari 6 bulan yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif. *World Health Organization* (WHO) menargetkan setidaknya 50% penggunaan ASI secara eksklusif pada tahun 2025 akan tercapai (WHO, 2024).

Berdasarkan perolehan data secara internasional, hanya 48% bayi yang diberikan ASI secara eksklusif dan perolehan data secara Asia Tenggara, hanya 46% pemberian ASI secara eksklusif (UNICEF, 2023). Hasil riset (Badan Pusat Statistik, 2024a) menunjukkan bahwa Indonesia telah mencapai bahkan melampaui target pemberian ASI eksklusif oleh WHO yaitu 74,73%. Berdasarkan data tersebut, Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah Provinsi tertinggi pemberian ASI eksklusif yaitu sebesar 83,07% . Provinsi Papua sebagai Provinsi terendah pemberian ASI eksklusif yaitu sebesar 44,64%. Provinsi Sumatera Utara memperoleh persentase 66,42%. Angka persen pemberian ASI eksklusif ini belum merata di seluruh provinsi dan masih banyak juga yang belum melakukan pemberian ASI eksklusif.

Salah satu gangguan yang menyertai ibu *postpartum* yaitu ketidaklancaran ASI (Jamilah et al., 2023). Sebesar 67% dari seluruh Ibu yang menyusui di Indonesia mengalami gangguan produksi ASI atau ASI tidak lancar (Khusniyati & Purwati, 2024). ASI diproduksi lambat karena pengaruh hormon prolaktin dan hormon oksitosin dalam mengeluarkan ASI. Proses pengeluaran ASI terjadi ketika hormon oksitosin dilepaskan dari kelenjar hipofisis posterior sebagai

respons terhadap hisapan bayi. Kemudian merangsang bagian sel epitel di alveoli sehingga terjadi kontraksi dan pengeluaran ASI melalui sinus laktiferus serta merangsang prolaktin (Saputri & Yanti, 2021). Adapun dua faktor yang menyebabkan pemberian ASI secara eksklusif masih rendah yaitu proses produksi dan aliran ASI. Tingkat produksi ASI diatur oleh hormon prolaktin, sementara aliran ASI ditentukan oleh hormone oksitosin (Ekawati, 2018)

Pada ibu *postpartum* akan terjadi payudara penuh, bendungan ASI, puting susu terasa nyeri serta pembengkakan payudara apabila ketidaklancaran ASI tidak ditangani ((Jamilah et al., 2023). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, terdapat 9,1% ibu yang merasakan keluhan saat masa nifas, diantaranya 4,1% payudara bengkak, 2,1% sakit kepala, 1,2% perdarahan, 1,2% kaki bengkak, 1,1% *baby blues* dan 3,1% keluhan lain (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Sementara bayi akan mengalami *growth faltering* (gagal tumbuh) seperti berat bayi lahir rendah, perkembangan kognitif yang terganggu dan memengaruhi morbiditas dan mortalitas bayi apabila tidak diberikan ASI secara eksklusif (Jamilah et al., 2023). Berdasarkan data yang ada, terdapat 12,47% bayi di Indonesia yang mengalami BBLR (Badan Pusat Statistik, 2024b). Adapun sebanyak 16,85% bayi mengalami kematian di Indonesia pada tahun 2020 dengan provinsi tertinggi kematian bayi oleh Papua yaitu 38,17%, Sumatera Utara yaitu 18,28% (Badan Pusat Statistik, 2020).

Salah satu teknik non-farmakologis untuk menangani masalah ini adalah *rolling massage*. Ini merupakan salah satu metode pijatan di area punggung yang dapat mendukung peningkatan produksi ASI dengan memberi rasa relaks pada ibu (Ekawati, 2018). *Rolling Massage* merupakan teknik pijatan di sepanjang tulang belakang. Teknik ini digunakan untuk menambah produksi ASI ibu *postpartum* dengan memberikan rasa relaks dan nyaman pada ibu, karena stimulus pijatan dapat merangsang pelepasan hormon endorfin dan merangsang refleks oksitosin (Delianti et al., 2024).

Hasil Penelitian Delianti, Juwita & Pertiwi (2024) menyatakan bahwa penerapan *rolling massage* mampu meningkatkan produksi ASI ibu nifas. Penerapan tersebut dilakukan pada dua ibu dengan kriteria : melahirkan bayi

secara normal, ibu *postpartum* hari keempat hingga hari kesepuluh, tidak memiliki komplikasi seperti benjolan di payudara. Penerapan ini dilakukan selama enam hari dengan evaluasi yang baik. Subjek pertama mengalami kenaikan dari awalnya 0 cc menjadi 100 cc, sedangkan subjek kedua mengalami kenaikan dari awalnya 20 cc menjadi 120 cc.

*Rolling Massage* dapat dilakukan menggunakan minyak kelapa ijo karena kandungan antioksidan alaminya mampu meningkatkan sistem imun tubuh dan melawan stress, serta kandungan *lauric acid* (asam laurat) yang setara dengan kandungan asam lemak pada ASI. Pada literatur terdahulu, ditemukan selisih produksi ASI pada hari keempat dan ketujuh. Pada hari keempat menunjukkan selisih rata-rata produksi ASI tanpa dan menggunakan minyak kelapa sebesar 4mL/hari. Sementara pada hari ketujuh selisih rata-rata produksi ASI tanpa dan menggunakan minyak kelapa ijo sebesar 38,1mL/hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *rolling massage* menggunakan minyak kelapa ijo terhadap penambahan volume ASI (Devriany *et al.*, 2021)

Hasil Survei Awal Penelitian yang dilakukan di Klinik Pratama Niar Patumbak menunjukkan ada sebanyak 162 orang ibu *postpartum* sejak Januari 2024 hingga Februari 2025. Dua dari empat ibu *postpartum* yang diwawancara mengatakan bahwa mereka pernah mengalami ketidاكلancaran air susu ibu (ASI).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti termotivasi untuk melaksanakan studi kasus berupa penerapan *rolling massage* menggunakan minyak kelapa ijo untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif pada ibu *postpartum*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana penerapan *rolling massage* dengan minyak kelapa dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu *postpartum*?”

### C. Tujuan Studi Kasus

Tujuan Umum :

Mengeksplorasi penerapan *rolling massage* dengan minyak kelapa pada ibu *postpartum* dalam meningkatkan produksi ASI

Tujuan Khusus :

1. Menggambarkan produksi ASI sebelum dilakukan penerapan *rolling massage* dengan minyak kelapa
2. Menggambarkan produksi ASI sesudah dilakukan penerapan *rolling massage* dengan minyak kelapa
3. Membandingkan produksi ASI kedua subjek sebelum dan setelah dilakukan penerapan *rolling massage* dengan minyak kelapa

### D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan faedah serta menambah wawasan peneliti berikutnya, secara khusus mengenai penerapan *rolling massage* dengan minyak kelapa pada ibu *postpartum* dalam meningkatkan produksi ASI.

2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi Klinik Pratama Niar Patumbak tentang penerapan *rolling massage* dengan minyak kelapa pada ibu *postpartum* dalam meningkatkan produksi ASI.

3. Bagi Institusi D-III Keperawatan Kemenkes Poltekkes Medan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan yang berguna terhadap kualitas Pendidikan serta dapat dijadikan referensi bahan bacaan di ruang belajar Prodi D-III Keperawatan Kemenkes Poltekkes Medan.